

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.¹

Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas. Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar. Tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah manajemen kelas. Dengan kata lain, masalah manajemen kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga

¹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Dalam jurnal kependidikan, Vol. 1, No. 1, November 2013, 150 diakses pada tanggal 26 Desember 2019

dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.²

Menurut Nunuk dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa :

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat mendesak untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar-mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru di samping faktor-faktor lainnya.³

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.⁴

Manajemen kelas melibatkan seluruh tugas-tugas guru dan peserta didik yang ditampilkan di hari tertentu, mencakup aneka tindakan-tindakan dan perilaku yang dihubungkan dengan pengajaran dan pembelajaran. Para

²Mulyadi, *Classroom Manajement*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hal. 01

³Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), Hal. 185

⁴Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al – Islam Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah 26 Surabaya", (Skrispsi diterbitkan), dalam <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/986/pdf>, Diakses tanggal 26 September 2018

pendidik mendiskusikan manajemen kelas dari pandangan-pandangan yang berbeda, tapi pandangan-pandangan yang berbeda ini semuanya dipertimbangkan ke dalam interaksi antara siswa dengan guru di dalam lingkungan yang kondusif.⁵

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.⁶

Dengan demikian, guru merupakan faktor penentu dalam berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan

⁵ Gene E. Hall, *Mengajar Dengan Senang*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), Hal.485

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 165

sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁷

Manajemen dalam arti yaitu mengatur segala sesuatu yang dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik. Sebab manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitak-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁸

Dari ayat diatas, maka dapat dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya pendidik dalam proses belajar mengajar maka dapat dipahami, bahwa guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan. Guru menggunakan strategi pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses

⁷ Mona Zahara, “ Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP AL-Azhar 3 WAY Halim Bandar Lampung” dalam skripsi <http://repository.radenintan.ac.id/975/> diakses 25 Oktober 2018

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), Hal. 203

pengajaran , sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui, memahami, serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama; yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan kedua; yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi selama pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.⁹

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar

⁹ Mona Zahara, “ Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP AL-Azhar 3 WAY Halim Bandar Lampung” dalam Skripsi <http://repository.radenintan.ac.id/975/> diakses 25 Oktober 2018

yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Dengan demikian, maka kehidupan di kelas, khususnya dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi potensi guru dan murid kiranya dapat sama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi manajemen kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosial emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.¹¹

TK Islam At-Taqwa Tulungagung menerapkan manajemen kelas yang kreatif untuk menarik perhatian anak, memberikan sifat ceria dan menyenangkan dan yang paling penting membuat anak nyaman ketika belajar di kelas. Hal tersebut diharapkan dapat mengefektivaskan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas yang baik dirasa merupakan kebutuhan wajib bagi setiap sekolah tingkat taman kanak-kanak.

Berangkat dari fenomena saat ini, manajemen kelas yang baik akan pentingnya diciptakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya di TK Islam At-Taqwa Tulungagung ini. Dalam menciptakan manajemen kelas

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal. 19

guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar tersebut maka lembaga TK Islam At-Taqwa ini khususnya kepala sekolah dan staff guru-gurunya melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses manajemen kelas yang baik untuk mencapai tujuan yang ada. Peneliti memilih TK Islam At-Taqwa ini karena merupakan salah satu sekolah TK yang memiliki akademika yang berkualitas dan mempunyai manajemen kelas yang baik dalam lembaganya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar siswa di TK Islam At-Taqwa Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan kelas Dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah dibidang pendidikan khususnya tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

Hasil peneliti diharapkan bisa memberikan informasi tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, diantaranya untuk:

- a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan dalam manajemen kelas guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung.

- b. Kepala Sekolah

Diharapkan sebagai acuan akan pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

c. Guru

Menambah wawasan dan mendorong guru agar bisa menciptakan manajemen kelas yang baik untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar

d. IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan ataupun sebagai inventaris ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat, serta untuk meminimalisir dan menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar-Mengajar di TK Islam At-Taqwa Tulungagung” ini, maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kelas

Sulistiyorini berpendapat bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.¹² Sedangkan kelas adalah sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban susunan kelas. Jadi pandangan ini bersifat otoritatif dan penggunaan disiplin amat digunakan.¹³ Jadi manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁴

b. Efektivitas Proses Belajar Mengajar

(1) Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki

¹² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), Hal. 90-91

¹³ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang:UIN Malang Perss, 2009), Hal. 3

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 59

pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut agung bahwa, efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.¹⁵

- (2) Belajar menurut Kokom Komalasari Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.¹⁶
- (3) Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan

¹⁵ Farid Agus Susilo, "Peningkatan Efektivitas Pada Proses pembelajaran", dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/download/1521/pdf>. diakses 17 November 2018

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2013), Hal. 2

yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar-Mengajar Di TK Islam At-Taqwa Tulungagung” memiliki pengertian bahwa dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar membutuhkan perencanaan pengelolaan kelas yang baik, pelaksanaan pengelolaan kelas, serta evaluasi pengelolaan kelas yang baik. Dengan demikian manajemen kelas tersebut akan mempengaruhi meningkatnya efektivitas proses belajar-mengajar siswa.

Tetapi disinilah gurulah yang berperan penting dalam pengelolaan kelas, dimana guru harus memimpin kelas karena guru mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengelola lingkungan belajar-mengajar dikelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif, menjalin kerja sama yang baik dengan siswa, mengurangi atau meniadakan hal-hal yang mengganggu proses belajar-mengajar dan mengoptimalkan penggunaan sarana kelas sehingga siswa bersemangat untuk belajar dikelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

¹⁷Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.3

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini merupakan keseluruhan isi untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika dari isi karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari; halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti)

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari konsep dan pengertian, tujuan , pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip ,efektifitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen kelas dalam pembelajaran.

BAB III : Metode penelitian, meliputi penyajian yang berisikan tentang :
(a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, yang terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran, (c) daftar rujukan, (d) lampiran-lampiran, (e) biografi penulis